



## Multikultural dalam Perspektif Ajaran Islam

**Khoirul Anam Siddeh<sup>1\*</sup>, Dhewanty Indriani<sup>2</sup>, Wahyu Candra Pratama<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>2</sup> Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>3</sup> Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

\*Penulis Korespondensi: [devindr075@gmail.com](mailto:devindr075@gmail.com)

**Abstract.** *The concept of multicultural education from an Islamic perspective is an effort to build a harmonious community life amidst ethnic, cultural, racial, and religious diversity. This paper aims to explain the definition, principles, and values of multicultural education in Islam. The method used is a literature study by examining various scientific sources, the Quran, and the opinions of experts regarding multicultural education. The results of the discussion indicate that Islam views diversity as a divine law that must be accepted and respected. Multicultural education in Islam is based on the values of monotheism, equality, tolerance (tasamuh), justice ('adl), brotherhood (ukhuwah), and peace. These principles are realized through mutual respect, dialogue, cooperation, and peaceful conflict resolution. Furthermore, values such as mercy, tolerance, and kinship are fundamental in shaping the humanistic and inclusive character of students.*

**Keywords:** *Multicultural; Multicultural Education; Multicultural Islamic Teachings*

**Abstrak.** *Konsep pendidikan multikultural dalam perspektif ajaran Islam sebagai upaya membangun kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman suku, budaya, ras, dan agama. Penulisan makalah bertujuan untuk menjelaskan pengertian, prinsip, serta nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Islam. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, Al-Qur'an, dan pendapat para ahli terkait pendidikan multikultural. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Islam memandang keberagaman sebagai sunnatullah yang harus diterima dan dihargai. Pendidikan multikultural dalam Islam berlandaskan pada nilai tauhid, kesetaraan, toleransi (tasamuh), keadilan ('adl), persaudaraan (ukhuwah), dan perdamaian. Prinsip-prinsip tersebut diwujudkan melalui sikap saling menghormati, dialog, kerja sama, serta penyelesaian konflik secara damai. Selain itu, nilai-nilai seperti rahmah, musawah, tadhamun, ta'awun, dan kekeluargaan menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik yang humanis dan inklusif.*

**Kata kunci:** *Multikultural; Pendidikan Multikultural; Multikultural Ajaran Islam*

### 1. LATAR BELAKANG

Keberagaman budaya, suku, ras, bahasa, dan agama merupakan realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern, khususnya di Indonesia yang dikenal sebagai negara multikultural. Globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas manusia dan perkembangan teknologi informasi menyebabkan interaksi antarbudaya semakin intensif. Kondisi tersebut membawa dampak positif berupa terbukanya wawasan masyarakat, tetapi juga dapat memunculkan konflik sosial apabila perbedaan tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan penting dalam membangun sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kehidupan sosial yang harmonis. Dalam konteks ini, Islam sebagai

agama rahmatan lil 'alamin memiliki ajaran yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, keadilan, dan persaudaraan.

Pendidikan multikultural pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang menanamkan nilai kesetaraan dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan sosial. Menurut Azhari dan Albina (2024), pendidikan multikultural bertujuan menciptakan masyarakat yang toleran dan inklusif melalui penghargaan terhadap perbedaan budaya dan keyakinan. Sementara itu, Aprisa dan Khoiri (2025) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada aspek sosial, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam seperti tasamuh (toleransi), al-'adl (keadilan), dan ukhuwah (persaudaraan). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mursalin, Mu, dan Amirrachman (2024) menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural Islam bersumber dari Al-Qur'an, hadis, serta praktik kehidupan Nabi Muhammad SAW yang tercermin dalam Piagam Madinah. Meskipun berbagai penelitian mengenai pendidikan multikultural telah banyak dilakukan, pembahasan yang secara khusus mengkaji konsep, prinsip, dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam perspektif ajaran Islam masih perlu diperdalam. Permasalahan yang muncul saat ini adalah masih adanya sikap intoleransi, diskriminasi, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menghargai keberagaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan belum berjalan secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan bagaimana Islam memandang keberagaman sebagai sunnatullah serta bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Makalah ini tidak hanya membahas pendidikan multikultural dari sudut pandang sosial, tetapi juga menempatkannya sebagai bagian integral dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam yang inklusif, moderat, dan mampu membangun kehidupan masyarakat yang damai di tengah keberagaman.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang menanamkan nilai penghargaan terhadap keberagaman suku, budaya, ras, bahasa, dan agama guna menciptakan kehidupan yang toleran dan harmonis. Dalam perspektif Islam, pendidikan

multikultural berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang memandang keberagaman sebagai sunnatullah yang harus dihormati. Nilai-nilai yang menjadi dasar pendidikan multikultural Islam meliputi tauhid, kesetaraan (musawah), toleransi (tasamuh), keadilan (al-'adl), dan persaudaraan (ukhuwah). Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, pendidikan multikultural diharapkan mampu membentuk peserta didik yang humanis, demokratis, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengkaji konsep, prinsip, dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam perspektif ajaran Islam melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, dan jurnal ilmiah yang membahas pendidikan multikultural dalam Islam. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel, dan sumber ilmiah lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi dari berbagai literatur. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) untuk memahami dan menginterpretasikan konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Islam. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa referensi yang relevan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan mengenai pendidikan multikultural dalam perspektif ajaran Islam, yaitu Pendidikan multikultural dalam Islam merupakan proses pendidikan yang menanamkan nilai penghargaan terhadap keberagaman suku, budaya, agama, ras, dan bahasa berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Konsep dasar pendidikan multikultural dalam Islam berlandaskan pada prinsip tauhid, kesetaraan (musawah), toleransi (tasamuh), keadilan (al-'adl), persaudaraan (ukhuwah), dan perdamaian. Islam memandang keberagaman sebagai sunnatullah yang harus diterima dan dihormati. Hal ini tercermin dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda agar saling

mengenal. Prinsip pendidikan multikultural dalam Islam menekankan sikap menghargai perbedaan, menghindari fanatisme, membangun dialog, serta menyelesaikan konflik secara damai melalui musyawarah. Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Islam meliputi nilai tauhid, ummah, rahmah, musawah, tasamuh, tadhmun, ta'awun, dan nilai kekeluargaan yang berfungsi membentuk karakter peserta didik yang toleran, humanis, dan demokratis.

Pendidikan multikultural dalam perspektif Islam merupakan konsep pendidikan yang menekankan penghormatan terhadap keberagaman serta pembentukan sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Islam memandang keberagaman sebagai bagian dari sunnatullah, yaitu ketetapan Allah SWT yang tidak dapat dihindari. Perbedaan suku, ras, budaya, bahasa, dan agama bukanlah alasan untuk saling merendahkan, melainkan sarana untuk saling mengenal dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal satu sama lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu yang mampu hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang majemuk. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap toleransi, keadilan, dan rasa kemanusiaan yang tinggi.

Menurut Azhari dan Albina (2024), pendidikan multikultural berupaya menciptakan masyarakat yang toleran dan inklusif melalui penghargaan terhadap keberagaman budaya dan keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam mencegah munculnya diskriminasi dan konflik sosial di tengah masyarakat yang heterogen.

Dalam perspektif Islam, konsep pendidikan multikultural didasarkan pada prinsip tauhid yang menempatkan seluruh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki derajat yang sama. Tidak ada manusia yang lebih mulia hanya karena suku, ras, atau status sosialnya, melainkan kemuliaan seseorang ditentukan oleh ketakwaannya. Prinsip ini memperlihatkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai kesetaraan dan menolak segala bentuk diskriminasi. Aprisa dan Khoiri (2025) menjelaskan bahwa

pendidikan multikultural dalam Islam mengandung nilai-nilai tasamuh (toleransi), al-‘adl (keadilan), dan ukhuwah (persaudaraan) yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial.

Selain itu, pendidikan multikultural dalam Islam juga menekankan pentingnya sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan budaya. Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati hak orang lain dalam menjalankan keyakinannya masing-masing tanpa adanya paksaan. Konsep ini tercermin dalam QS. Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan sikap saling menghargai dan hidup berdampingan secara damai meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dalam Islam harus mampu menanamkan sikap terbuka dan menghargai keberagaman kepada peserta didik sejak dini.

Prinsip pendidikan multikultural dalam Islam juga berkaitan erat dengan upaya menciptakan keadilan sosial. Islam memerintahkan umat manusia untuk berlaku adil kepada siapa pun tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, maupun agama. Dalam QS. An-Nahl ayat 90 dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Nilai keadilan tersebut harus diterapkan dalam dunia pendidikan melalui pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh hak pendidikan tanpa diskriminasi. Lingkungan pendidikan yang adil dan inklusif akan membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam Islam memiliki karakter inklusif, demokratis, egaliter, dan humanis. Fasla, Safi’i, dan Musthofa (2024) menjelaskan bahwa pendidikan Islam multikultural tidak hanya bertujuan membentuk individu yang berilmu, tetapi juga mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis. Sikap inklusif dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui penghormatan terhadap perbedaan pendapat, budaya, maupun latar belakang peserta didik. Sikap demokratis juga penting untuk membangun lingkungan belajar yang menghargai kebebasan berpikir dan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan.

Pendidikan multikultural dalam Islam juga menanamkan nilai persaudaraan (ukhuwah) sebagai dasar hubungan sosial antarmanusia. Persaudaraan dalam Islam tidak hanya terbatas pada sesama Muslim (ukhuwah Islamiyah), tetapi juga mencakup persaudaraan sebangsa (ukhuwah wathaniyah) dan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah

insaniyah). Konsep ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan seluruh manusia tanpa memandang perbedaan agama maupun budaya. Dalam konteks pendidikan, nilai persaudaraan dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong kerja sama, saling menghormati, dan kepedulian sosial antar peserta didik.

Selain nilai toleransi dan persaudaraan, pendidikan multikultural Islam juga menekankan pentingnya penyelesaian konflik secara damai. Lasijan (2014) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural Islam mengajarkan sikap terbuka, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik melalui dialog dan musyawarah. Pendidikan harus menjadi sarana untuk membangun kesadaran peserta didik bahwa konflik akibat perbedaan dapat diselesaikan dengan cara damai tanpa kekerasan. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dan stabil.

Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Islam seperti rahmah, musawah, tasamuh, tadhamun, dan ta'awun memiliki relevansi yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat modern. Nilai rahmah mengajarkan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama manusia. Nilai musawah menekankan pentingnya kesetaraan hak dan kewajiban dalam kehidupan sosial. Sementara itu, nilai tadhamun dan ta'awun mengajarkan solidaritas, kerja sama, dan saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Mursalin, Mu, dan Amirrachman (2024), nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang humanis, toleran, dan demokratis.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman tinggi, pendidikan multikultural dalam perspektif Islam memiliki peran yang sangat strategis. Pendidikan multikultural dapat menjadi solusi dalam mengurangi sikap intoleransi, fanatisme, dan diskriminasi yang masih sering terjadi di tengah masyarakat. Melalui penerapan nilai-nilai Islam yang menekankan toleransi, keadilan, dan persaudaraan, peserta didik diharapkan mampu menghargai keberagaman serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam perspektif Islam bukan hanya sekadar konsep pendidikan, tetapi juga merupakan upaya membangun karakter dan kehidupan sosial yang damai, harmonis, dan berkeadaban. Pendidikan ini memiliki

kontribusi penting dalam menciptakan generasi yang mampu hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang pluralistik tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman hidupnya.

## **5. KESIMPULAN**

Pendidikan multikultural dalam perspektif Islam merupakan proses pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam dalam menghargai keberagaman suku, ras, budaya, bahasa, dan agama sebagai sunnatullah. Pendidikan ini bertujuan membentuk peserta didik yang mampu hidup harmonis, toleran, adil, dan damai di tengah masyarakat yang majemuk tanpa kehilangan nilai keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Prinsip-prinsip seperti kesetaraan, toleransi, persaudaraan, keadilan, dan perdamaian menjadi dasar utama dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif dan humanis.

Islam memandang keberagaman bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai rahmat dan kekayaan peradaban yang harus dijaga bersama. Melalui ajaran Al-Qur'an dan keteladanan Nabi Muhammad SAW, pendidikan multikultural diarahkan untuk menanamkan sikap saling menghormati, membangun solidaritas sosial, serta menyelesaikan konflik secara damai. Nilai-nilai seperti tauhid, rahmah, musawah, tasamuh, tadhmun, dan ta'awun menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik yang demokratis, humanis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam perspektif Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun, harmonis, dan berkeadaban, serta mampu memperkuat persatuan di tengah keberagaman yang ada.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aprisa, M. T., & Khoiri, Q. (2025). Pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14694-14698.
- Azhari, P., & Albina, M. (2024). Hakikat pendidikan multikultural: Upaya mewujudkan masyarakat toleran dan inklusif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1473-1481.
- Fasla, A. N., Safi'i, I., & Musthofa, I. (2024). Pendidikan Islam multikultural di era modern (Studi pustaka terhadap perspektif Muhammad Tholhah Hasan). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(10).

- Lasijan. (2024). Multikulturalisme dalam pendidikan Islam. *TAPIS: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 10(2).
- Listanti, H., Tsaniyyah, U., & Sari, H. P. (2025). Pendidikan multikulturalisme dalam perspektif Islam. *Jurnal Al-Ikhlas*, 2(1).
- Mursalin, H., Mu, A., & Amirrachman, R. A. (2024). Pendidikan multikultural dalam perspektif Islam. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 8(2), 617-635.